

# Karakter Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Kelas VIII MTs Negeri Pajar Bulan

Erwanto<sup>1)</sup>, Emilia Contessa<sup>2)</sup>, Desi Warnita<sup>3)</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja<sup>1),2), 3)</sup>,

[erwantow420@gmail.com](mailto:erwantow420@gmail.com)<sup>1)</sup>, [emiliacontessa84@gmail.com](mailto:emiliacontessa84@gmail.com)<sup>3)</sup>

---

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dalam pembelajaran sastra di kelas VIII MTs Negeri Pajar bulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah struktural dan objektif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis karya. Berdasarkan hasil Penelitian disimpulkan bahwa karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Pengarang langsung menunjuk watak pelaku yang dikehendakinya, melalui perbuatan tokoh, tingkah laku tokoh, perasaan tokoh, melalui pernyataan tokohnya sendiri, melalui gerak-gerik pelaku dan melalui dialog tokoh-tokoh. Karakter tokoh yang ditemukan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah untuk tingkat MTs ditinjau dari silabus kurikulum 2013 dan tiga aspek. disimpulkan bahwa novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah MTs. Hal ini juga didukung dengan pemilihan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: Karakter tokoh, Novel, Pembelajaran Sastra.

## Abstract

The purpose of this study is to describe the characters in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy and their relevance in learning literature in class VIII MTs Negeri Pajar Bulan. This study used descriptive qualitative method. The approach used is structural and objective. The research technique used is documentation technique and work analysis technique. Based on the results of the study, it was concluded that the characters contained in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy. The author directly points to the character of the actor he wants, through the actions of the character, the behavior of the character, the feelings of the character, through the statement of the character himself, through the movements of the actor and through the dialogue of the characters. The characters found are then associated with learning literature in schools for the MTs level in terms of the 2013 curriculum syllabus and three aspects. It can be concluded that the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy in terms of language, psychology, and cultural background can be used as literature learning material in MTs schools. This is also supported by the selection of learning materials that are adapted to the syllabus of Indonesian subjects.

**Keywords:** Characters, Novels, Literature Learning.

---

---

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Novel merupakan bagian dari karya sastra. Novel adalah karya sastra yang dibangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsiknya yaitu tema, alur, latar, penokohan dan gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsiknya yaitu latar belakang tokoh, ideologi, nilai pendidikan, sosial, budaya, dan agama. Penulis memadukan semua unsur tersebut agar cerita yang ingin disampaikan dapat hidup nyata dan menarik dibaca

oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2012:10), “Novel adalah sebuah cerita yang panjang, yang berjumlah ratusan halaman, jelas tidak bisa disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat sebagai novel”. Novel yang dihadirkan harus menarik pembaca seperti lewat pengolahan bahasa yang digunakan oleh penulis agar pembaca dapat memahami isi dari novel tersebut. Menurut Darmayanti (2016:15), “Novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur”. Menurut Apriliani (2017:9), “Novel adalah cerita rekaan yang tidak terlalu panjang maupun pendek yang menceritakan tentang kehidupan manusia, dengan rangkaian peristiwa yang muncul dan menonjolkan watak dan sikap perilakunya”. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2011:167) “novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”, dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain” Dalam novel terdapat tokoh-tokoh yang memainkan perannya masing-masing. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2011:167) “novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”, dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain”. Menurut Aminudin (2014:79), “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”. Menurut Abrams (dikutip Nurgiyantoro, 2013:247) “Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Tokoh merupakan orang yang berkecimpung dalam suatu karya sastra yang diciptakan oleh pengarang. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi, maka ia haruslah bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dengan perwatakan yang disandangnya. Tokoh berkaitan dengan karakter, dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Salah satu novel yang menarik untuk dibaca adalah novel *Bidadari bermata bening karya* Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, 30 September 1976. Laki-laki yang telah berusia 44 tahun itu telah menerbitkan banyak judul novel. Beberapa karya nya yang pernah di angkat di layar kaca yaitu *Ayat-Ayat Cinta, Di atas Sajadah Cinta, Ketika Cinta Bertasbih..* Novel *Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy* menceritakan tentang dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Khazanah dan nilai-nilai adiluhung pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi karakter tokoh dalam novel. Materi ini diberikan di kelas VIII semester genap dengan standar kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi karakter tokoh dalam novel dan kompetensi dasarnya yaitu mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai bukti atau alasan yang logis.

Penelitian analisis karakter tokoh pernah dilakukan oleh Azizah Aida dan Nisfi Setiana, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung. pada jurnal refleksi EDUKATIKA 7, 1, 2016, dengan nomor ISSN 2087-9385. Dengan judul “Karakter tokoh dalam novel Langit Mekah Berkabut Merah karya Geidurrahman Al-mishry berbasis nilai-nilai karakter religius dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah”. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menganalisis karakter tokoh dalam novel, adapun perbedaannya terletak pada judul novel dan penelitian terdahulu dikaitkan dengan nilai-nilai karakter religius. Sedangkan sebelumnya penelitian terdahulu menggunakan novel *Langit Mekah Berkabut Merah* dan penelitian sekarang menggunakan Novel *Bidadari Bermata Bening*. Penelitian analisis karakter tokoh pernah dilakukan juga oleh Milawarsi, F.A, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pada jurnal Bindo sastra 1 (2) 2017, dengan nomor ISSN 2549-5305. Dengan judul “Analisis Karakter

Tokoh Utama dalam Cerpen mendiang karya S.N. Ratmana “. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menganalisis karakter tokoh, adapun perbedaannya, penelitian terdahulu hanya meneliti pada tokoh utama wanita dalam cerpen mendiang karya Milawarsi, F,A sedangkan penelitian sekarang menganalisis semua karakter tokoh yang ada pada novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El.Shirazy.

Alasan penulis memilih mengkaji karakter tokoh dalam novel *Bidadari bermata bening* karena penokohan yang terdapat dalam novel tersebut beragam tokoh yang diperankannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di Kelas VIII MTs Negeri Fajar Bulan”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswanto, 2010:56), menyatakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:9), “Metode kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Menurut Ratna, (2013:46) “Metode kualitatif adalah metode yang dasarnya sama dengan metode *hermeneutika*, artinya baik *hermeneutika*, kualitatif, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi”. Menurut Adi (2011:239), “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial”. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural atau objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya (Siswanto, 2010:70). Menurut Arikunto, (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data pertamanya yaitu dari novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy berupa kutipan-kutipan bahasa yang ada di dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:274), “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lentera, agenda dan sebagainya”. Menurut Sugiyono (2012:240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis karya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis karakter tokoh dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy secara keseluruhan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Tokoh dan Penokohan**

#### **a. Tokoh Utama**

##### **1) Ayna Mardeyah**

Tokoh Ayna Mardeyah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah anak yatim piatu ayahnya sudah lama meninggal bahkan waktu Ayna masih tiga bulan dalam kandungan. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Tak lama kemudian pihak kampus menelepon menemukan ayah wafat dalam keadaan duduk sedang menulis disertasi, ayah wafat kena angin duduk, tapi kemungkinan besar serangan jantung. Saat itu aku belum lahir, saat itu ibuku sedang hamil tiga bulan mengandung diriku”. (Shirazy, 2017: 31).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa ayah Ayna Mardeyah meninggal diruang kerjanya, ayah Ayna meninggal diduga karena serangan jantung, saat itu ibu kandungnya Ayna masih dalam keadaan hamil tiga bulan mengandung Ayna mardeyah, sejak saat itu Ayna sudah menjadi anak yatim meski masih berada dalam kandungan. Sejak lahir Ayna dibesarkan ibunya sendirian sampai Ayna duduk di bangku sekolah Madrasah Aliyah kelas dua, ibu Ayna Mardeyah jatuh sakit dan meninggal dunia, hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Gus Afif, mohon dengarkan, setelah ibuku wafat, saat itu aku kelas dua aliyah, aku lalu memutuskan untuk tetap di pondok pesantren dengan menjadi seorang *khadimah*”. (Shirazy, 2017: 155).

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa Ayna Mardeyah sudah menjadi yatim piatu, ibunya meninggal sewaktu ia masih duduk di kelas dua Madrasah Aliyah, namun ia tidak putus asa akan hal itu, ia tetap memutuskan untuk tetap melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren dan sembari menuntur ilmu ia menjadi seorang *khadimah* di pondok pesantren itu untuk bisa mencari uang tambahan.

## 2) Gus Afif

Tokoh Gus Afif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sosok laki-laki yang taat pada agama. Gus Afif adalah anak dari Nyai Nur Fauziah dan Kyai Sobron yang tak lain adalah pemilik pondok pesantren Kanzul Ulum tempat Ayna menuntut ilmunya sekarang ini. Gus Afif diam-diam mengagumi sosok perempuan yang cantik dan sholeha yaitu Ayna Mardeyah. Hal tersebut terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Jangan, Bah. Kalau abah lakukan itu, Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab abah melanggar aturan Baginda Nabi Muhammad saw. Seorang muslim tidak boleh melahar di atas lamaran saudaranya. Apalagi merusaknya, membatalkan akad nikah yang sudah siap dilaksanakan. Kita semua tahu undangan sudah disebar, abah jangan abah, abah jangan memberi contoh yang tidak baik kepada umat. Demi Allah jangan”. (Shirazy, 2017: 184).

Dari kutipan tersebut, terlihat Gus Afif sangat taat pada perintah Allah dan sunnah Baginda Nabi Muhammad saw. Meski Gus Afif sangat sedih saat tahu bahwa perempuan pernah ia minta untuk menjadi istrinya sudah akan menjadi istri orang lain namun Gus Afif tidak egois dalam hal ini, ia masih ingat akan perintah Allah dan larangannya. Ia mengiatkan abahnya agar tidak melanggar perintah Allah dengan cara melamar di atas lamaran orang lain. Selain Gus Afif adalah sosok laki-laki yang taat pada agama, ia juga adalah sosok laki-laki yang mandiri, meskipun orang tuanya memiliki pondok pesantren yang cukup terkenal di Jawa Tengah. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Tukang gulali yang tak lain adalah Gus Afif kaget bukan kepalang, telingannya bagai disambar halilintar. Gus Afif terdiam, ia menyaksikan wajah ibunya dengan mata yang pelan-pelan mengeluarkan air mata, keduanya saling diam. Mulut Gus Afif seperti terkunci. Kaki dan semua tubuhnya seperti kaku semua”. (Shirazy, 2017: 227).

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa Gus Afif meninggalkan pondok pesantren dan merantau jauh. Ia berjualan gulali di pinggir jalan, meskipun orang tuanya mampu untuk memberikan fasilitas yang cukup namun Gus Afif tidak tergiur akan hal itu, ia lebih memilih merintis usahanya sendiri dengan berdagang gulali keliling.

## **b. Tokoh Tambahan**

Tokoh Bawahan adalah tokoh yang perannya tidak terlalu penting tetapi kadang kala turut mempengaruhi jalan cerita. Dalam novel ini tokoh tambahannya adalah Nyai Nur Fauziah, Kyai Sobron, Gus Afif, Yoyok dan Pakde Darsun. Tokoh Neneng ialah salah satu sastrawati yang menuntut ilmu satu pondok pesantren dengan Ayna. Neneng adalah satri yang tidak terpuji, ia melakukan hal tidak baik yaitu memfitnah Ayna, hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Dengar ya, Ayna. Aku mendapat informasi lengkap tentang ibumu dari sumber A1, sumber yang sangat bisa dipercaya! Kalau ibumu tidak serong, mana ayahmu. Mana?!” (Shirazy, 2017: 33).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Neneng adalah sosok perempuan yang suka memfitnah Ayna Mardeyah. Dari kutipan tersebut bahwa Ayna mardeyah adalah anak hasil di luar pernikahan. Tokoh Neneng juga mempertanyakan di mana ayah Ayna kalau memang Ayna bukan anak hasil luar nikah. Hal ini terlihat juga dengan kutipan sebagai berikut

“ha ha, ngarang, mana mungkin TKW di Arab menikah di Stockholm dengan mahasiswa S3, apalagi dengan orang Arab yang sedang S3. Terus meninggal disana. Kalau mengarang yang agak masuk akal sedikit Ayna. Dasar anak haram, segala cara ditempuh untuk meraih tujuan, termasuk mengarang cerita nggak masuk akal”. (Shirazy, 2017:19).

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa tokoh Neneng selalu memojokan Ayna Mardeyah, Neneng juga tidak percaya dengan penjelasan Ayna bahwa ayah Ayna sudah meninggal, justru tokoh Neneng mengatakan bahwa Ayna mengarang cerita, dan menuduh Ayna mencari alasan untuk meraih tujuan. Neneng tetap menghina Ayna adalah anak haram waktu ibu Ayna menjadi TKW di Arab. Selain Tokoh Neneng suka memfitnah ia juga sosok perempuan yang tidak bisa mengendalikan emosinya. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Neneng bertambah kalap, ia langsung menerkam Ayna dengan gesit. Ayna menendang pantat Neneng. Dengan hal itu Neneng semakin murka. Neneng melihat kursi tua yang rusak ada di dekatny. Ia mengambil potongan kayu. Dua kali Neneng menyabetkan kayu itu ke arah Ayna namun meleset. Neneng benar-benar serius ingin menghajar Ayna”. (Shirazy, 2017:20)

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa tokoh Neneng adalah sosok perempuan yang tidak bisa mengontrol emosinya. Terlihat dari kutipan tersebut bahwa Neneng melakukan penerkaman terlebih dulu pada Ayna, namun Ayna berhasil menghindar sehingga tidak mengenai Ayna, karena Neneng tidak berhasil menerkam Ayna maka Neneng bertambah emosi, ia mengambil potongan kursi tua yang ada di dekat Neneng, dua kali Neneng berusaha menyabetkan kayu itu ke arah Ayna namun tidak berhasil karena Ayna berhasil mengelak.

Selain itu tokoh Neneng juga adalah sosok perempuan yang tidak jujur dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Aku bisa hadirkan Mas Roni ke sini, kalau aku mau, sebab dia juga menawarkan bocoran soal kepadaku supaya membeli bocoran soal pada dirinya. Selain kau, ada empat orang lagi yang ikum membeli bocoran soal padanya. Salah satunya tidak lulus UN. Tapi ternyata soal yang kau beli tidak sama dengan soal UN. Itulah kenapa nilai UN kamu jelek”. (Shirazy, 2017: 20).

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa Neneng melakukan kecurangan dalam menghadapi ujian nasional, ia membeli bocoran kunci jawaban dari mas Roni yang mengaku mempunyai bocoran soal, namun Neneng ditipu kunci jawaban yang dibeli Neneng soalnya tidak sama sehingga nilai ujian nasional Neneng menjadi jelek.

Tokoh Zulfah adalah tokoh tambahan yang tak lain adalah sahabat Ayna Mardeya yang sama-sama santriwati di pondok Kanzul Ulum di Jawa Tengah. Zulfa adalah sosok perempuan yang adil. Hal tersebut terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Ayna menurut saya tidak bersalah, bukan berarti saya condong membela Ayna, Ummi, saya berusaha obyektif dan adil, Ayna sebenarnya datang untuk meminta Neneng agar minta maaf, bertaubat dan mencabut kata-katanya, Neneng yang menyerang lebih dulu, ini videonya. Saya merekam semuanya di ponsel saya”. (Shirazy, 2017: 26).

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Zulfa adalah sosok perempuan yang sangat adil, terlihat dari kutipan tersebut ketika ia menjadi saksi dari pertengkaran Neneng dan sahabatnya Ayna. Zulfa berusaha menjelaskan kejadian sebenarnya tanpa memihak siapapun meskipun Ayna adalah teman dekatnya.

Tokoh Nyai Nur Fauziah adalah istri dari pemilik pesantren yaitu Kyai Sobron mereka memiliki 2 orang anak yaitu Gus Asif dan Gus Afif. Mereka tinggal di sebuah pesantren yang bernama Kanzul Ulum yang terletak di Jawa Tengah. Gus Asif yang sudah memiliki satu orang anak membantu abah dan umminya mengurus pondok pesantren. Sedangkan anak mereka yang terakhir baru selesai sekolah menengah atas. Nyai Nur Fauziah adalah sosok pemimpin yang adil, hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Awalnya saya mengira ada tindakan kriminal terhadap Neneng. Terutama ketika mendengar pengakuan sepihak dari Neneng. Setelah saya mendengar semuanya dan melihat video tadi, saya jadi tahu yang menjadi *trouble maker* justru Neneng”. (Shirazy, 2017: 37).

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat sosok Nyai Nur Fauziah sebagai pengasuh pondok pesantren Kanzul Ulum sangat adil dalam menentukan sebuah keputusan, ia tidak lantas mengambil keputusan setelah mendengar penjelasan dari Neneng, namun Nyai Nur Fauziah mendengar penjelasan dari Ayna mengapa bisa melakukan hal itu pada Neneng. Setelah mendengar penjelasan dari kedua belah pihak, barulah Nyai Nur Fauziah mengambil keputusan siapa yang salah dan siapa yang benar.

Tokoh Kyai Sobron adalah seorang pemimpin pondok pesantren Kanzul Ulum di-Jawa Tengah, ia memiliki istri dan anak, nama istrinya ialah Nyai Nur Fauziah, dan nya Gus Afif dan Gus Asif. Mereka tinggal di sebuah pondok pesantren yang terkenal di di Jawa Tengah. Beliau dideskripsikan sebagai seorang Kyai yang berilmu tinggi. Beliau sangat ramah dan beliau juga sangat dekat dengan santri dan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Acara pesantren telah menjadi rahmat bagi rakyat kecil, warga di sekitar pesantren juga kecipratan rezeki. Ratusan orang tua wali murid dari luar daerah banyak yang datang menginap. Pesantren bekerjasama dengan warga sekitar menyediakan penginapan”. (Shirazy, 2017: 44).

Dari kutipan tersebut, terlihat sangat jelas bahwa Kyai Sobron adalah sosok pemimpin yang baik dan ramah dengan masyarakat, terlihat dari kutipan bahwa masyarakat sangat antusias dengan acara pesantren, mereka menyediakan tempat tinggal untuk wali murid yang datang dari luar kota dengan bayaran yang cukup kecil.

Pakde Darsun ialah saudara ibu kandung Ayna namu saudara seibu beda ayah. Mbak suimah, simbah Ayna adalah ibu kandung pakde Darsun yang mengandung ibu Ayna. Namun meskipun pakde Darsun saudara ibu kandung Ayna perlakuan pakdenya sangat tidak baik pada Ayna. Pakde Darsun memiliki dua orang anak perempuan yang se umuran dengan Ayna. Namun mereka juga kurang baik kepada Ayna. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Dari mbak Rosa yang dulu pernah pergi ke Lombok bersamanya, ia mendapat bocoran bahwa Pak Kusmono memaksa Yoyok menikah dengan tujuan utamanya adalah politik. Bagai sumbu ketemu tutup, ternyata gadis itu yang tak lain Ayna adalah keponakan pak Darsun, salah satu *gelibal* pak Kusmono di Groboka bagian barat. Pakde Darsun dan istrinya bersedia menjamin perjodohan Yoyok dengan Ayna dengan imbalan menjadi akan dijadikan lurah di Kaliwenang”. (Shirazy, 2017: 191).

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Pakde Darsun adalah sosok paman yang sangat tidak baik, pakde Darsun rela menjadikan Ayna sebagai bahan politiknya, dengan melakukan perjodohan Ayna dengan Yoyok laki-laki yang tidak di cintai Ayna. Jika perjodohan tersebut berhasil maka pakde Darsun akan dijadikan lurah di Kaliwenang.

Tokoh Bude Tumijah adalah istri dari Pakde Darsun yang memiliki sikap hampir sama dengan suaminya. Ia tidak menyukai Ayna. Bude tumijah mempunyai dua orang anak perempuan. Bude Tumijah juga memiliki sifat yang sama dengan suaminya terlihat dari kutipan di atas, selain itu bude Tumijah juga seorang perempuan yang tidak setia pada suaminya. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“yang membuatnya kaget, istri pakdenya, yaitu Bude Tumijah tega meminta cerai dan menikah lagi ketika pakdenya didalam penjara. Keluarga pakdenya benar-benar berantakan hanya Atikah yang kini hidup damai dan tenang di desa Kaliwenang”. (Shirazy, 2017: 248).

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa tokoh Bude Tumijah adalah sosok perempuan yang tidak setia pada suaminya, saat suaminya mendapatkan musibah yaitu ditangkap polisi dan masuk penjara dalam waktu beberapa tahun, Bude Tumijah meminta cerai dengan Pakde Darsun dan dia menikah lagi dengan laki-laki lain.

Tokoh Yoyok dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sosok pemuda yang terpandang di desanya. Yoyok berasal dari keluarga yang terpandang dan memiliki harta yang berlimpa. Bisnisnya ada di mana-mana, memiliki rumah megah dan mobil mewah yang terparkir di dalam rumahnya. Rumahnya juga memiliki puluhan asisten rumah tangga dan sarpam yang berjaga membukakan gerbang ketika ada mobil yang masuk atau keluar. Namun Yoyok memiliki sifat yang suka ingkar janji. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Yoyok hendak memegang erat tangan Ayna dan menyeretnya ke kamar. Para pembantu yang terbangun dari tidurnya mereka tidak ada yang berani ikut campur. Ayna masih berusaha mengiatkan suaminya tentang syarat sebelum menikah, namun Yoyok sudah dikendalikan oleh setan”. (Shirazy, 2017: 194).

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas bahwa tokoh Yoyok adalah seorang laki-laki yang suka mengingkari janjinya, terlihat ketika ia pulang kerumah tengah malam dalam keadaannya mabuk dan berusaha mengingkari janjinya sebelum ia mempersunting Ayna untuk dijadikan sebagai istrinya.

Tokoh Kusmono dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah ayah dari Yoyok. Mereka tinggal satu rumah di kampung halaman Ayna. Kusmono adalah orang yang terpanjang di desanya. Ia dipandang sebagai orang yang kaya raya di kampung halamannya. Namun Kusmono adalah orang yang suka korupsi. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Bapak dan Yoyok suamimu, sekarang dalam bahaya besar. Bisnis kami juga dalam bahaya besar. Kami ketahuan bisnis ilegal dan korupsi oleh polisi, kami perlu pertolonganmu dan Yoyok. Penegak hukum kita ini ada yang brengsek. Dia mau menikahimu dan Yoyok akan segera menceraikanmu agar kami bisa bebas dari jeratan hukum”. (Shirazy, 2017: 213).

Dari kutipan tersebut, terlihat dengan jelas bahwa Kusmono adalah sosok laki-laki yang suka korupsi, dari kutipan tersebut ia terlihat sedang bercerita dengan Ayna tentang masalah yang ia hadapi sekarang dan meminta bantuan pada Ayna agar mau bercerai dengan Yoyok dan menikah dengan penegak hukum yang menangani kasus hukum Kusmono karena penegak hukum ini mencintai Ayna dan mau menikahi Ayna. Dengan jaminan Kusmono dan Yoyok tidak masuk penjara.

Tokoh Ibu Rosidah adalah pengusaha sukses yang pernah diselamatkan oleh Ayna Mardeyah dari sasaran copet, sejak saat itu bu Rosidah belajar agama dari Ayna Mardeyah dan

menganggap Ayna sebagai anak serta tempatnya mewariskan kewirausahaan . Beliau adalah sosok ibu ke tiga bagi Ayna, setelah ibu kandungnya dan Nyai Nur Fauziah. Bu Rosidah memiliki sifat yang baik hati. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Kau bisa langsung datang ke kantor ibu besok. Aku tunggu jam 8 pagi. Seorang *office boy* baru saja keluar karena diterima PNS, kamu bisa menggantikannya. Sementara ini hanya itu lowongan yang ada. Nanti kalau ada formasi yang lebih baik, kamu bisa ibu tempatkan di sana. Kamu harus sabar, ibu akan coba bantu kamu mencari lowongan di tempat lain”. (Shirazy, 2017: 263).

Dari kutipan tersebut, terlihat dengan jelas bahwa sosok bu Rosidah adalah perempuan yang baik hati, ia menawarkan sebuah pekerjaan di kantornya, meskipun hanya sebagai *office Boy*, karena hanya itu lowongan yang ada di kantornya saat itu. Namun bu Rosidah berjanji akan mencarikan pekerjaan yang lebih baik, bu Rosidah juga berpesan pada Ayna agar bersabar karena untuk saat ini hanya itu yang bisa ini bantu.

## 2. Karakter Tokoh

Dari beberapa tokoh tersebut, hanya tokoh Ayna Mardeyah, Nyai Nur Fauziah, Kyai Sobron, Gus Afif, Yoyok dan Pakde Darsun yang dapat peneliti analisis karakter tokohnya karena hanya tokoh Ayna Mardeyah, Nyai Nur Fauziah, Kyai Sobron, Gus Afif, Yoyok dan Pakde Darsun yang terindikasi watak-wataknya. Tujuan analisis karakter tokoh dalam cerita ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam novel ini peneliti menemukan 19 (Sembilan belas) karakter tokoh diantaranya tokoh Ayna Mardeya yang mempunyai karakter pantang menyerah, cerdas, muslimah, cantik, pekerja keras, baik hati, tidak sombong, penyabar. Tokoh Nyai Nur Fauziah mempunyai karakter yang adil dan egois. Tokoh Kyai Sobron mempunyai karakter taat pada agama, bijaksana dan berilmu tinggi. Tokoh Gus Afif mempunyai karakter yang sholeh, setia, cerdas, punya pendirian . Tokoh Pakde Darsun memiliki karakter yang serakah. Tokoh Yoyok mempunyai karakter yang ingkar janji dan korupsi. Berikut analisis karakter tokoh.

### a. Ayna Mardeya

Didalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy tokoh Ayna Mardeyah merupakan tokoh utama yang selalu tampil dalam setiap peristiwa yang diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya dan jati dirinya. Tokoh Ayna memiliki karakter pantang menyerah, cerdas, sholeha, pekerja keras, baik hati, tidak sombong dan penyabar, berikut penjelasannya.

### b. Gus Afif

Tokoh Gus Afif dalam cerita ini sebagai tokoh tambahan. Tokoh Gus Afif mempunyai sifat yang cerdas, setia dan mandiri.

### c. Nur Fauziah Nyai

Tokoh Nyai Nur Fauziah adalah istri dari pemilik pesantren yaitu Kyai Sobron mereka memili 2 orang anak yaitu Gus Asif dan Gus Afif. Mereka tinggal di sebuah pesantren yang bernama Kanzul Ulum yang terletak di Jawa Tengah. Gus Asif yang sudah memiliki satu orang anak membantu abah dan umminya mengurus pondok pesantren. Sedangkan anak mereka yang terakhir baru selesai sekolah menengah atas.

### d. Pakde Darsun

Pakde Darsun ialah saudara ibu kandung Ayna namu saudara seibu beda ayah. Mbak suimah, simbah Ayna adalah ibu kandung pakde Darsun yang mengandung ibu Ayna. Namun meskipun pakde Darsun saudara ibu kandung Ayna perlakuan pakdenya sangat tidak baik pada Ayna. Pakde Darsun memiliki dua orang anak perempuan yang se umuran dengan Ayna. Namun mereka juga kurang baik kepada Ayna.

#### **e. Yoyok**

Tokoh Yoyok dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sosok pemuda yang terpandang di desanya. Yoyok berasal dari keluarga yang terpandang dan memiliki harta yang berlimpa. Bisnisnya ada di mana-mana, memiliki rumah megah dan mobil mewah yang terparkir di dalam rumahnya. Rumahnya juga memiliki puluhan asisten rumah tangga dan sarpam yang berjaga membukakan gerbang ketika ada mobil yang masuk atau keluar.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki banyak karakter tokoh yang dapat dijadikan pembelajaran ataupun dicontoh karakternya untuk siswa di sekolah, karakter dalam novel tersebut sebagai berikut. Pantang menyerah, cerdas, sholeha, penyabar, pekerja keras, baik hati, setia, mandiri, adil, egois, dekat dengan masyarakat, pemabuk, korupsi, ingkar janji. Dengan adanya penelitian karakter tokoh ini peserta didik dapat menerapkan karakter yang terkandung didalam novel tersebut, serta dapat mengambil pelajaran dari karakter tokoh yang tidak baik tersebut karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan peserta didik mengetahui berbagai macam karakter tokoh maka akan menjadikan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy cocok untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah MTs Negeri Pajar Bulan kelas VIII. Karena didalam novel ini banyak pembelajaran yang dapat di ambil maknanya dan dijadikan contoh untuk menjadi orang yang lebih baik, serta jika berbuat kejahatan akan mendapat hukuman dari Allah swt. Dari novel ini peserta didik bisa belajar tentang menjalani kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah MTs. Rahmanto (2012:27) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu bahasa, psikologi, latar belakang dan budaya. Hal ini juga didukung dengan pemilihan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator: mampu menentukan katakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan. Kompetensi Dasar: menjelaskan alur cerita , pelaku, dan latar novel. Dengan demikian siswa dilatih untuk menganalisis katakter tokoh yang ada dalam novel. Sehingga dapat menilai karya sastra tersebut serta mencontoh hal-hal baik yang ada dalam novel tersebut serta mnerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat simpulkan bahwa pengarang langsung menunjuk pada karakter dan watak pelaku yang dikehendaknya, melalui perbuatan tokoh, tingkah laku tokoh, perasaan tokoh, pernyataan tokohnya sendiri, gerak-gerik pelaku dan dialog tokoh-tokoh. Tokoh Ayna Mardeyah adalah tokoh utama, karakternya digambarkan secara dramatis oleh penulis, sehingga diidentifikasi bahwa tokoh Ayna Mardeyah memiliki karakter yang pantang menyerah, baik hati, sholeha, cerdas, penyabar dan baik hati. Tokoh Gus Aff dilukiskan sebagai tokoh yang cerdas, setia, mandiri. Tokoh Nyai Nur Fauziah dideskripsikan sebagai tokoh yang baik hati, adil dan egois. Tokoh Kyai Sobron dilukiskan sebagai tokoh yang adil dan dekat dengan masyarakat. Tokoh Yoyok dideskripsikan sebagai tokoh yang pemabuk, korupsi dan

ingkar janji. Karakter tokoh yang ditemukan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra disekolah untuk tingkat MTs yang disekuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yang terdapat kompetensi dasar (KD) 13.3 Mengidentifikasi karakter novel tokoh remaja. Ada tiga aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar budaya. Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki banyak karakter tokoh yang dapat dicontoh karakternya untuk siswa-siswi di sekolah tingkat MTs. Karakter dalam novel tersebut seperti Pantang menyerah, cerdas, sholeha, penyabar, pekerja keras, baik hati, setia, adil, dan dekat dengan masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Algesindo.
- Apriliani. (2017). *Analisis Skizofrenia (Gangguan Jiwa) Tokoh Novel Bulan Nararya Sinta Yudisia dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi*.
- Arikunto, Suharmisi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, Ida Rochani. (2011). *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azizah, Aida dan Nisfi Setiana. (2016). *Karakter tokoh dalam langit mekah berkabut merah karya Geidurrahman Al-mishry berbasis nilai-nilai karakter religius dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliya*.
- Darmayati, Susi. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Sastra di Kelas X SMA SENTOSA BHAKTI BATURAJA*.
- Milawasri, F.A. (2017). *Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen Mendiang karya S.N. Ratmana*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- \_\_\_\_\_ . (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna. Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rahmanto. B. (2012). *Metode pengajaran sastra*. Cetakan ke-12. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.